

PENILAIAN KOTA LAYAK HUNI DARI ASPEK LINGKUNGAN DI PUSAT PELAYANAN KOTA KECAMATAN PALU TIMUR

Muhammad Shah Muslim Albimaly^{1*}, Andi Chairul Achsan², Khairinrahmat², Lutfi²

¹⁾Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno-Hatta Km 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah, Telp. 0451-429738

*Corresponding Author, Email: muslimalbimaly@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima: 10 Oktober 2022 Disetujui: 20 November 2022	Kota Palu merupakan salah satu kota di Indonesia dalam perkembangannya terus mengupayakan untuk menjadi kota yang layak huni namun dalam perjalanannya masih ditemukan beberapa tantangan khususnya yang terkait lingkungan pada beberapa bagian wilayah kota dengan tingkat kepadatan yang cukup padat dan aktivitas yang cukup tinggi salah satunya yaitu di wilayah Kecamatan Palu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menilai ketercapaian kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur berdasarkan persepsi masyarakat. Metode yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan <i>Confirmatory Factor Analysis</i> dan <i>Importance Performance Analysis</i>. Berdasarkan hasil analisis CFA yang telah dilakukan, dari total 7 sub variabel tersebut semuanya dinyatakan valid, semua sub variabel berpengaruh terhadap penilaian kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur dan hasil dari analisis IPA, diketahui bahwa sub variabel Ketersediaan tempat pembuangan sampah di Kecamatan Palu Timur dan Ketersediaan ruang terbuka di Kecamatan Palu Timur memiliki kinerja rendah namun diharapkan berkinerja tinggi oleh <i>stakeholder</i>. Dengan demikian, kedua sub variabel tersebut merupakan sub variabel yang diprioritaskan untuk dilakukan penanganan guna meningkatkan layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur. Rendahnya nilai performa dan tingginya nilai harapan membuat terdapatnya gap antara performa dengan harapan pada kedua sub variabel yang diprioritaskan mengindikasikan bahwa tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur masih terbilang rendah. Kedua sub variabel tersebut tergabung dalam kuadran <i>Concentrate Here</i> yang memiliki nilai kinerja (performa) rendah namun nilai harapan untuk kedua sub variabel tersebut sangat tinggi. Kata Kunci: Kota Layak Huni, Lingkungan, <i>Stakeholder</i>, Performa, Harapan

I. PENDAHULUAN

Kota layak huni merupakan kota yang mengupayakan terpenuhinya segala kebutuhan warga dalam bermukim atau bertempat tinggal pada berbagai aspek (Wheeler, 2004). Salah satu aspek yang menjadi penentu dalam mewujudkan kota yang layak huni adalah aspek

lingkungan. Kota layak huni adalah kota yang tidak hanya memfokuskan pembangunan kota pada pemenuhan kebutuhan sosial maupun ekonomi namun juga mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan terkait lingkungan. Pembangunan kota yang tidak memperhatikan aspek lingkungan akan berdampak pada aktivitas didalamnya yang pada akhirnya akan berdampak juga pada ketercapaian sebuah kota untuk menjadi kota yang layak huni.

Kota di Indonesia dalam perkembangannya menghadapi beberapa tantangan, khususnya tantangan yang berkaitan dengan aspek lingkungan. Beberapa masalah yang dihadapi diantaranya menurunnya kualitas sumberdaya lahan, terjadinya kerusakan lahan, pencemaran air dan udara, banjir. Kota dalam kondisi menghadapi berbagai permasalahan terkait lingkungan menandakan bahwa pembangunan kota masih belum memperhatikan aspek-aspek penyediaan fasilitas pendukung untuk pengendalian lingkungan kota seperti ruang terbuka hijau, sistem drainase dan tata kelola persampahan yang memadai (IAP, 2017).

Kota Palu merupakan salah satu kota di Indonesia dalam perkembangannya juga terus mengupayakan untuk menjadi kota yang layak huni namun dalam perjalanannya masih ditemukan beberapa tantangan khususnya yang terkait lingkungan pada beberapa bagian wilayah kota dengan tingkat kepadatan yang cukup padat dan aktivitas yang cukup tinggi salah satunya yaitu di wilayah Kecamatan Palu Timur yang dalam hal ini melalui peraturan daerah tentang rencana tata ruang wilayah Kota Palu tahun 2021-2041 telah ditetapkan sebagai kawasan pusat pelayanan kota.

Pengamatan awal terhadap kondisi wilayah Kecamatan Palu Timur melalui penelusuran referensi maupun pengamatan langsung dilapangan menunjukkan beberapa masalah khususnya yang terkait dengan kondisi lingkungan. Beberapa yang diamati diantaranya tata kelola sampah yang belum optimal, minimnya kualitas dan ketersediaan ruang terbuka hijau, serta pengaturan sistem drainase yang pada kondisi tertentu masih memperlihatkan adanya luapan air. Kondisi seperti ini akan berdampak pada keberlanjutan kota kedepan khususnya dalam upaya pencapaian untuk menjadi kota yang layak huni serta dalam upaya Kota Palu untuk meraih adipura.

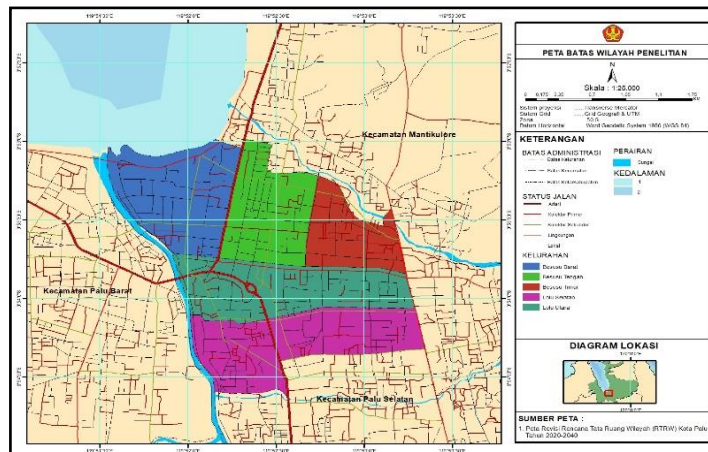
Dalam upaya untuk memastikan kondisi yang sebenarnya terjadi dilapangan perlu dilakukan penilaian lebih lanjut terhadap implementasi indikator kota layak huni khususnya dalam kaitannya dengan kondisi lingkungan kota. Hasil penilaian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi atau masukan bagi pemerintah maupun bagi pihak terkait untuk merumuskan langkah-langkah antisipasi guna mendapatkan hasil atau kondisi yang diharapkan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai ketercapaian kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur. Sasaran penelitian meliputi menentukan kriteria kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur serta menilai kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur

II. METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* dan *Importance Performance Analysis*. Penelitian ini bersifat eksploratif, yaitu mengacu pada pengumpulan data melalui data primer dan sekunder, penelitian lapangan dan membagikan kuesioner kepada responden.

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Palu Timur dengan luas wilayah daratan adalah 7,71 km². Kecamatan Palu Timur terdiri dari 5 kelurahan yaitu: Kelurahan Besusu Barat, Besusu Tengah, Besusu Timur, Lolu Utara dan Lolu Selatan.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan antara lain variabel yang terkait aspek lingkungan. Variabel aspek lingkungan pada penelitian ini adalah jaringan persampahan, jaringan drainase dan runag terbuka hijau. populasi pada penelitian yaitu seluruh masyarakat di kawasan pusat pelayanan kota di wilayah Kelurahan Lolu-Besusu Kecamatan Palu Timur dan untuk sampel yang digunakan diidentifikasi dengan rumus slovin. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder diperoleh melalui observasi, kuisioner dan telaah dokumen.

Metode analisis dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur. Penentuan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja layak huni Kota Palu diperlukan input data berupa variabel-variabel yang bersumber dari studi pustaka yang dinilai tingkat pengaruhnya terhadap kinerja kota layak huni dari aspek Lingkungan, akan dianalisis dengan menggunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA). Tahap selanjutnya yaitu menganalisis ketercapaian kota layak huni di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur dalam menganalisis ketercapaian kinerja kenyamanan Kota Palu menggunakan analisa IPA (*Important Perfomance Analysis*). Menurut Kotler (2000) *Important Perfomance Analysis* merupakan teknik analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kinerja penting yang harus ditunjukkan oleh suatu organisasi dalam memenuhi kepuasan para pengguna. Dalam melakukan analisis IPA, tahapan yang dilakukan adalah (a) menentukan tema/topik penelitian, (b) menentukan variabel yang akan dianalisis, (c) menentukan populasi dan sampling, (d) menyusun dan menyebarkan kuesioner, (e) melakukan pengolahan hasil kuesioner. Tujuan dalam penggunaan *Important Perfomance Analysis* adalah untuk menguji apakah terdapat kesenjangan (gap) antara Harapan dengan Persepsi dalam variabel yang dianalisis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Penentuan Kriteria Kota Layak Huni Dari Aspek Lingkungan Di Pusat Pelayanan Kota Kecamatan Palu Timur

Penentuan kriteria kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur dilakukan dengan menggunakan analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Berdasarkan hasil kajian pustaka terdapat 3 variabel yang didalamnya terdapat sub variabel dimana keseluruhan sub variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur.

Tabel 1. Variabel Penilaian Kota Layak Huni dari Aspek Lingkungan
di Pusat Pelayanan Kota Kecamatan Palu Timur

No	Variabel	Sub Variabel	Kode
1	Persampahan	1. Kondisi persampahan terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota (PPK) Kecamatan Palu Timur	X1
		2. Ketersediaan jumlah TPS terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota (PPK) Kecamatan Palu Timur	X2
		3. Aktivitas pengangkutan sampah setiap hari terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota (PPK) Kecamatan Palu Timur	X3
2	Jaringan Drainase	1. Kondisi jaringan drainase terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota (PPK) Kecamatan Palu Timur	Y1
		2. Ratio perserbaran jaringan drainase terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota (PPK) Kecamatan Palu Timur	Y2
3	Fasilitas RTH	1. Kondisi Ruang terbuka terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota (PPK) Kecamatan Palu Timur	Z1
		2. Ketersediaan jumlah Ruang terbuka terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota (PPK) Kecamatan Palu Timur	Z2

Penentuan kriteria yang berpengaruh terhadap penilaian kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur diawali dengan melakukan survei pendahuluan untuk menguji apakah kuesioner valid dan reliabel. Peneliti menyebarkan 104 kuesioner di Kecamatan Palu Timur. Dengan tingkat signifikansi $<0,05$ berkesimpulan valid dan jika nilai $>0,05$ berkesimpulan tidak valid. Berikut adalah hasil sub variabel yang dapat dikatakan valid untuk disebar dalam kuesioner.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Kode Variabel	Nilai Signifikansi
X1	0,000
X2	0,000
Kode Variabel	Nilai Signifikansi
X3	0,000
Y1	0,001
Y2	0,000
Z1	0,000
Z2	0,000

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, semua sub variabel dari sintesa pustaka dapat dikatakan valid karena semua nilai signifikansinya $<0,05$, dimana jika nilai signifikansinya $<0,05$ variabel tersebut dapat digunakan lebih lanjut. Berdasarkan hasil analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), 7 sub variabel tersebut valid, semua sub variabel berpengaruh terhadap penilaian kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan palu Timur. Sehingga, dapat dikatakan bahwa 7 sub variabel yang terbagi menjadi 3 variabel inilah yang menjadi kriteria terhadap penilaian kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan palu Timur.

Uji Reabilitas

Suatu kuesioner penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Alpha $>0,70$. Setelah dilakukan analisis uji reliabilitas, nilai Alpha menunjukkan 0,822. Sehingga, kuesioner dapat dikatakan reliable untuk disebar guna menjawab sasaran penelitian. Berikut merupakan tabel hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan software SPSS:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,822	7

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Setelah melalui uji validitas dan uji realibilitas dan dinyatakan valid dan reliabel, maka kuesioner telah dapat diujikan kepada responden. Adapun total responden 104 yang mewakili masyarakat Kecamatan Palu Timur.

1) Variabel persampahan

Tabel 4. KMO dan MSA Variabel Persampahan

Iterasi 1	
KMO	0,659
sig	0,000
MSA $<0,5$	Tidak Ada

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, pada iterasi pertama menunjukkan nilai KMO sebesar 0,659 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya variabel persampahan dapat dilakukan analisis lebih lanjut karena sub variabel pada variabel persampahan menunjukkan korelasi yang signifikan. Analisis lebih lanjut menunjukkan nilai MSA yang telah mencapai 0,500. Artinya, tidak ada variabel yang tereduksi sehingga tidak perlu mengulang proses iterasi.

2) Variabel jaringan drainase

Tabel 5. KMO dan MSA Variabel Saluran Drainase

	Iterasi 2
KMO	0,500
sig	0,084
MSA <0,5	Tidak Ada

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, pada iterasi kedua menunjukkan nilai KMO sebesar 0,500 dan nilai signifikansi 0,084. Artinya variabel saluran drainase dapat dilakukan analisis lebih lanjut karena sub variabel pada variabel drainase menunjukkan korelasi yang signifikan. Analisis lebih lanjut menunjukkan nilai MSA yang telah mencapai 0,500. Artinya, tidak ada variabel yang tereduksi sehingga tidak perlu mengulang proses iterasi.

3) Variabel ruang terbuka hijau

Tabel 6. KMO dan MSA Variabel Fasilitas Ruang Terbuka

	Iterasi 3
KMO	0,500
sig	0,000
MSA <0,5	Tidak Ada

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, pada iterasi ketiga menunjukkan nilai KMO sebesar 0,500 dan nilai signifikansi 0,000. Artinya variabel ruang terbuka hijau dapat dilakukan analisis lebih lanjut karena sub variabel pada variabel ruang terbuka hijau menunjukkan korelasi yang signifikan. Analisis lebih lanjut menunjukkan nilai MSA yang telah mencapai 0,500. Artinya, tidak ada variabel yang tereduksi sehingga tidak perlu mengulang proses iterasi.

Berdasarkan hasil analisis *Confirmatory Factory Analysis* (CFA) yang telah dilakukan, dari 7 sub variabel yang valid dan reliabel, semua variabel tersebut berpengaruh terhadap penilaian kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur sehingga, dapat dikatakan bahwa 7 sub variabel yang terbagi menjadi 3 variabel yang menjadi kriteria kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur.

Menilai Kota Layak Huni Dari Aspek Lingkungan Di Pusat Pelayanan Kota Kecamatan Palu Timur

Penilaian ketercapaian kinerja kota layak huni di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur Kota Palu membutuhkan alat analisis yaitu *Important Performance Analysis* (IPA). Pengolahan data dalam analisis *Important Performance Analysis* (IPA) menggunakan alat berupa aplikasi SPSS Versi 25. Tujuan dari teknik analisis *Important Performance Analysis* (IPA) ini adalah untuk mengetahui kinerja dan harapan dari masing-masing kriteria layak huni lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur. Analisis dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur berdasarkan persepsi stakeholder. Proses analisis didahului dengan

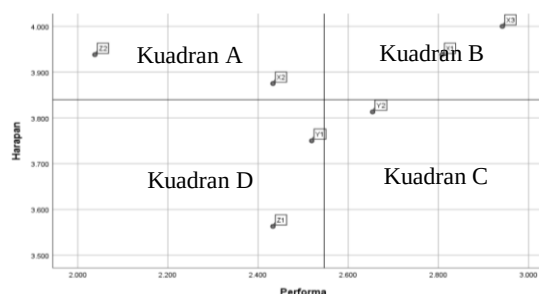
perhitungan mean (nilai rata-rata) dengan menghitung semua nilai responden dari tiap sub-variabel.

Tabel 7. Nilai *Mean* (rata-rata) Tingkat Performa dan Harapan Tiap Sub Variabel

Variabel	Sub- Variabel	Nilai Mean	
		Performa	Harapan
Persampahan	Kondisi persampahan terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur	2,808	3,938
	Ketersediaan jumlah TPS terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur	2,433	3,875
	Aktivitas pengangkutan sampah setiap hari terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur	2,942	4,000
	Kondisi jaringan drainase terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur	2,519	3,750
Saluran drainase	Ratio perserbaran jaringan drainase terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur	2,654	3,813
	Kondisi Ruang terbuka terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur	2,433	3,563
Fasilitas RTH	Ketersediaan jumlah Ruang terbuka terhadap tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur	2,038	3,938

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel diatas, kemudian dilakukan analisis menggunakan software SPSS Versi 25 dengan output analisis berupa diagram kartesius yang terbagi dalam 4 kuadran, diketahui sub-variabel apa saja yang memiliki kinerja tinggi-harapan tinggi, kinerja rendah-harapan tinggi, kinerja tinggi-harapan rendah dan kinerja rendah-harapan rendah. Berikut merupakan hasil analisis *Important Performance Analysis*



Gambar 2. Kuadran Performa dan Harapan Setiap Sub Variabel

Berdasarkan kuadran tersebut, diketahui bahwa sub variabel terdapat pada semua kuadran.

A. Concentrate Here

Sub variabel yang terdapat pada kuadran ini yaitu Ketersediaan TPS di Kecamatan Palu Timur dan ketersediaan ruang terbuka di Kecamatan Palu Timur dianggap oleh responden tinggi harapannya tetapi kondisi performa eksisting belum memuaskan sehingga diperlukan usaha lagi untuk memenuhi harapan. Berdasarkan kondisi eksisting, sub variabel tersebut masih ada yang kurang dalam hal performa. Adapun sub variabel yang kurang adalah:

- Berdasarkan kondisi eksisting ketersediaan tempat pembuangan sampah di Kecamatan Palu Timur sedikit dikarenakan TPS di semua Kecamatan di Kota Palu hampir ditiadakan, hal ini karena Kota Palu memiliki target untuk menjadi Kota Adipura dari Kementerian Lingkungan dan Kehutanan (KLHK) pada tahun 2023.
- Ketersediaan ruang terbuka di Kecamatan Palu Timur dianggap responden masih kurang. Ruang terbuka yang dimaksud responden yaitu ruang terbuka public seperti Lapangan terbuka. Dan untuk ruang terbuka jenis taman kota yang ada di Kecamatan Palu Timur ada dua, yaitu Taman Gor di Jl. Moh. Hatta dan Taman Nasional di Jl. Wolter Monginsidi (depan Gedung Juang).

B. Keep up the good work

Sub variabel yang terdapat pada kuadran ini yaitu kondisi dan sistem persampahan di Kecamatan Palu Timur dan aktivitas pengangkutan sampah setiap hari di Kecamatan Palu Timur. Kondisi eksistingnya sejajar dengan tingkat harapannya sehingga diperlukan strategi untuk mempertahankan performa yang sudah dilaksanakan.

- Kondisi dan sistem penanganan persampahan di Kecamatan Palu Timur dianggap baik karena dijadikan contoh bagi kecamatan lainnya di Kota Palu dalam hal penanganan sampah.
- Aktivitas pengangkutan sampah setiap hari di Kecamatan Palu Timur dianggap baik, dikarenakan Kecamatan Palu Timur merupakan pusat kegiatan di Kota Palu, hal ini dibuktikan dengan program palu bersih yang ditunjang dengan puluhan armada truk untuk menangkut sampah setiap hari di seluruh wilayah Kota Palu termasuk Kecamatan Palu Timur.

C. Low Priority

Sub variabel yang terdapat pada kuadran ini yaitu kondisi jaringan drainase di Kecamatan Palu Timur mempunyai tingkat performa yang rendah. Berdasarkan kondisi eksisting, sub variabel tersebut masih kurang dalam hal performa.

- Kondisi jaringan drainase di Kecamatan Palu Timur dianggap responden cukup baik namun masih ada drainase yang tersumbat dan berdimensi kecil di beberapa titik yang tersebar di Kecamatan Palu Timur. Drainase yang tersumbat dan berdimensi kecil ini sangat dikhawatirkan Ketika terjadi hujan dengan intensitas tinggi yang membuat drainase ini meluap ke permukaan jalan dan permukiman warga.

D. Possibly Overkill

Sub variabel yang terdapat pada kuadran ini yaitu persebaran jaringan drainase di Kecamatan Palu Timur dianggap sudah memiliki dan melebihi harapan. Yang perlu dilakukan adalah tetap menjaga agar performa dan harapan selalu melebihi.

- Persebaran jaringan drainase di Kecamatan Palu Timur dianggap responden sudah baik, hal ini dibuktikan juga dengan kondisi eksisting dimana di Kecamatan Palu Timur hampir seluruh wilayahnya sudah terdapat atau teraliri jaringan drainase.

Berikut merupakan hasil analisis dari *Confirmatory Factor Analysis* dan *Important Performance Analysis*

A. *Confirmatory Factor Analysis*

Berdasarkan hasil analisis *Confirmatory Factory Analysis* (CFA) dari total 7 sub variabel semuanya dinyatakan valid, semua sub variabel berpengaruh terhadap penilaian kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur. Sehingga, dapat dikatakan bahwa 7 sub variabel yang terbagi menjadi 3 variabel dapat menjadi kriteria dalam penilaian kota layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayan kota Kecamatan Palu Timur.

B. *Important Performance Analysis*

Berdasarkan hasil analisis dari *stakeholder*, dapat diketahui bahwa persepsi *stakeholder* terhadap penilaian kota layak huni dari aspek lingkungan berbeda-beda. Berdasarkan hasil analisis *Important Performance Analysis*, diketahui bahwa sub variabel Ketersediaan tempat pembuangan sampah di Kecamatan Palu Timur dan Ketersediaan ruang terbuka di Kecamatan Palu Timur memiliki kinerja rendah namun diharapkan berkinerja tinggi oleh *stakeholder*. Dengan demikian, kedua sub variabel tersebut merupakan sub variabel yang diprioritaskan untuk dilakukan penanganan guna meningkatkan layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur. Rendahnya nilai performa dan tingginya nilai harapan membuat terdapatnya gap antara performa dengan harapan pada kedua sub variabel yang diprioritaskan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur masih terbilang rendah. Namun terdapat upaya-upaya dari Pemerintah untuk meningkatkan kualitas kenyamanan lingkungan di wilayah Kecamatan Palu Timur, hal ini selaras dengan rencana Kota Palu untuk mendapatkan penghargaan gelar Kota Adipura pada tahun 2023 mendatang, ini dibuktikan dengan program Palu bersih dari pemerintah yang mengambil atau mengangkut sampah langsung dari rumah warga. Dan untuk jaringan drainase di beberapa titik terdapat pengerjaan perbaikan drainase dan pembersihan jaringan drainase.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, nilai tingkat layak huni dari aspek lingkungan di pusat pelayanan kota Kecamatan Palu Timur berdasarkan persepsi *stakeholder* masih rendah. Hal ini dikarenakan nilai performa masing-masing sub variabel aspek lingkungan yang masih belum mencapai nilai harapan.

Kriteria layak huni yaitu sub variabel dari aspek lingkungan yang menyebabkan rendahnya tingkat layak huni dari aspek lingkungan merupakan prioritas penanganan untuk meningkatkan layak huni dari aspek lingkungan tersebut berdasarkan persepsi *stakeholder* adalah ketersediaan tempat pembuangan sampah di Kecamatan Palu Timur dan ketersediaan ruang terbuka di Kecamatan Palu Timur. Kedua sub variabel tersebut tergabung dalam kuadran *Concentrate Here* yang memiliki nilai kinerja (performa) rendah namun nilai harapan untuk kedua sub variabel tersebut sangat tinggi.

Saran

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya dimana penelitian ini hanya menilai tingkat layak huni dari aspek lingkungan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan arahan pengembangannya.
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya dimana penelitian ini hanya berfokus pada *stakeholder* dan lokasi penelitian di kecamatan palu timur. Sehingga

penelitian selanjutnya dapat dari persepsi selain *stakeholder* seperti pemegang kebijakan dan lokasi studi yang berbeda. Selain itu penelitian ini hanya mempertimbangkan dari faktor lingkungan, sehingga penelitian selanjutnya dapat dengan ruang lingkup yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto. 1983. Urbanisasi dan Permasalahannya, Yogyakarta: Galia Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Ahli Perencana. 2017. *Indonesia Most Livable City Index*. Jakarta.
- Irwinsyah, D., 2011. Kajian Kota Manado Sebagai Kota Layak Huni Berdasarkan Kriteria Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia.
- Kristarani, Hillary. 2015. Kajian Kota Layak Huni Ditinjau dari Aspek Lingkungan di Kota Tegal Jawa Tengah. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Lennard. 1997. *Making Cities Livable. International Making Cities Livable Conferences*. California, USA: Gondolier Press.
- Nawangwulan, G., 2014. Kajian Ketercapaian Kota Layak Huni (*Liveable City*) Kota Balikpapan. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota SAPPK Vol. 4 No. 2 hal 315-325.
- Peraturan Daerah No. 2 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palu Tahun 2021-2041.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningsih, Mega. 2017. Penilaian Kinerja Kelayakhunian Permukiman Kawasan Perkotaan Gresik Berdasarkan Persepsi Stakeholder. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Wheeler, Stephen M., 2004. *Planning For Sustainability, Creating Livable, Equitable And Ecological Communities*. New York Routledge.